

# **SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENJAS**

## *SURVEY OF PHYSICAL EDUCATION FACILITIES AND INFRASTRUCYURE*

***Hidayatulloh Handoyo<sup>1)</sup>, Andi Suyuti<sup>2)</sup>, Masjumi Nur<sup>3)</sup>***

*<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, <sup>2)</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM Makassar*

*\*E-mail: hidayatp8@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMAN 4 Makassar. Populasi penelitian ini menggunakan subjek SMA Negeri 4 Makassar dengan objek sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa metode survei yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif yang merupakan proses penggambaran penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Makassar yaitu dengan persentase 58,8% yang dikategorikan “sedang” untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kurikulum 2013.*

*Kata kunci: Sarana, Prasarana, Penjas*

### **1. PENDAHULUAN**

Konsep pendekatan cara belajar siswa aktif merupakan pendekatan konvensional yang telah dikenal dan dilakukan sejak awal dikenalnya pendidikan jasmani. Tidak ada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan tanpa keterlibatan secara aktif fisik dan mental siswa. Dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa secara aktif merupakan ciri utama dari proses pembelajaran. Tanpa keterlibatan siswa secara aktif proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berbeda dengan proses pembelajaran lainnya.

Tantangan penjas saat ini adalah luasnya wilayah Indonesia, banyaknya sekolah dan siswa yang harus dibina, terbatasnya tenaga pendidik, sarana dan prasarana olahraga pada semua jenis dan jenjang sekolah masih kurang. Belum adanya persepsi yang sama baik dari pendidik,

pemerintah, maupun masyarakat tentang pentingnya penjas bagi anak sekolah. Pandangan orang tua siswa terhadap mata pelajaran penjas masih kurang. Bahkan, beberapa orang tua melarang anaknya melakukan pendidikan jasmani dan olahraga, juga terbatasnya dana untuk pembinaan olahraga.

Standar sarana dan prasarana untuk SMA dan sederajat, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Permendiknas No. 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SMA dan sederajat seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut.

Permasalahan yang paling umum terjadi pada sekolah yang berada di kawasan

perkotaan adalah terbatasnya luas lahan sekolah. Hal ini menyebabkan terbatasnya pula prasarana yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, seperti lapangan untuk upacara dan olahraga, padahal ini tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Akibatnya sangat beragam, mulai dari pembelajaran yang kurang efektif dan adanya gangguan dalam pembelajaran.

Setiap sekolah khususnya SMA dan sederajat, sarana dan prasarananya tidak memiliki kesamaan, akan tetapi tidak lepas dari standar sarana dan prasarana yang tertulis dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007, tentang sarana dan prasarana pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani.

Setelah melakukan observasi di SMAN 4 Makassar, visi sekolah tersebut adalah "Mewujudkan SMA Negeri 4 Makassar Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Manusia yang Religius, Bermutu, dan Berbudaya" serta salah satu misinya "Melaksanakan dan Mengembangkan Delapan Standar Nasional Pendidikan ". Dan diantara delapan standar nasional tersebut berkaitan dengan standar sarana dan prasarana. Sehingga semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot, dan perlengkapan lainnya. Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan dan prasarana pendukung lainnya.

Apabila visi dan misi itu dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah, maka kemungkinan besar sekolah tersebut dapat mengelola sarana dan prasarana penjas dengan baik dan terorganisir.

Maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui sarana dan prasarana penjas yang bertempat di SMAN 4 Makassar".

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yakni berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan

perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

Peneliti telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Makassar pada tanggal 18-19 Desember 2019.

Adapun subjek penelitian yang akan penulis ambil sebagai narasumber adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek yang dimaksud adalah wakasek bagian sarana dan prasarana serta guru pendidikan jasmani yang bekerja di SMA Negeri 4 Makassar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Makassar.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei dengan menggunakan teknik *indepth interview* (wawancara mendalam), observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu:

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap persiapan yang meliputi observasi pada lokasi penelitian untuk mendapatkan sampel penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian berupa memberikan daftar check list sebagai instrument penelitian. Pada tahap ini juga sekaligus dilaksanakan sesi wawancara kepada guru terkait bidang PJOK selaku narasumber penelitian. Sehingga data yang diperoleh

diharapkan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dan diakhir pertemuan dilakukan sesi dokumentasi terkait sarana dan prasarana penjas di sekolah tersebut.

c. Tahap Akhir

Tahap ini peneliti mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan di gambarkan tentang sarana dan prasarana terkait pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri 4 Makassar.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan dengan dokumentasi.
2. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk dan terkumpul
3. Klasifikasi yaitu penggolongan

Pengolahan data ini menggunakan non-statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana dan prasarana yang ada di lapangan pada saat ini. Kemudian pada persiapan pengolahan data disiapkan tabel kerja yang dipakai dalam pengelompokan data hasil penelitian dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Makassar

Analisis data

Poin (b) dan (c) berdasar yang dikemukakan oleh Arikunto (2010).

Tabel 1. Kriteria Kategori Sarana dan Prasarana Penjas

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Kurang sekali

(Arikunto, 2010:97)

### 3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 1.

##### a. Wawancara

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani SMAN 4 Makassar yang juga merupakan wakil kepala sekolah bapak Drs. Syamsuddin mengatakan bahwasannya dalam mengajarkan pendidikan jasmani di SMAN 4 Makassar harus lebih kreatif dan efektif, dikarenakan terbatasnya lapangan terbuka, ditambah lagi jumlah siswa yang banyak serta berteapatannya jam belajar pendidikan jasmani dengan rombongan belajar kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 1082 siswa yang terbagi atas 31 rombel. Sehingga membuat guru harus saling berkoordinasi dalam mengajar terutama mengenai materi yang diajarkan agar pembelajaran tetap berlangsung serta efisien.

Selain itu ada beberapa materi dari pendidikan jasmani yang sengaja tidak disajikan/ajarkan dalam kegiatan praktik. Seperti dalam permainan softball dan atletik berupa lempar lembing, tolak peluru serta lempar cakram. Hal tersebut lantaran guru mengantisipasi agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Lantaran lapangan terbuka disekolah rata-rata sudah dibeton dan paving.

Kemudian materi tentang aktivitas air dalam hal ini renang, sekolah mengalihkan tempat dan waktu pembelajarannya. Hal tersebut lantaran sekolah tidak memiliki fasilitas berupa kolam sehingga guru pendidikan jasmani mengalihkan pembelajaran renang di kolam renang yang telah dikoordinasi dengan sekolah serta waktu diluar jam sekolah. Namun dalam hal ini sekolah telah memohonkan izin kepada orang tua/wali murid.

#### 2. Pembahasan

Berdasarkan data persentase yang telah diuraikan, maka selanjutnya menentukan rata-rata persentase dan kategori sarana dan prasarana masing-masing materi

pembelajaran yang ada di SMA Negeri 4 Makassar, dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 2 Rata-rata persentase sarana dan prasarana masing-masing materi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 4 Makassar

N o	Sub – Dimensi	Persentas e	Kategor i
1.	Permainan Bola Besar	80%	Baik
2.	Permainan Bola Kecil	61,5%	Baik
3.	Atletik	76,9%	Baik
4.	Senam Lantai	66,6%	Baik
5.	Gerak Berirama	100%	Baik Sekali
6.	Aktivitas Air	0%	Kurang Sekali
7.	Bela Diri	0%	Kurang Sekali
8.	UKS	85,7%	Baik Sekali
Rata-rata		58.8%	Sedang

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan rata-rata sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Makassar dengan persentase 58,8 % dalam kategori "Sedang".

Peneliti tidak menemukan adanya sarana dan prasarana dalam kategori "Kurang". Kategori sub-dimensi materi pembelajaran dalam kategori layak pakai atau "Sedang", "Baik", dan "Baik Sekali", hanya saja ada beberapa sub dimensi materi pembelajaran yang "Kurang Sekali", akan

tetapi guru yang bersangkutan tetap melaksanakan materi, seperti dengan cara menggunakan fasilitas diluar sekolah dengan menyewa tempat.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Seorang guru penjas dituntut untuk lebih kreatif serta inovatif dalam mengajarkan materi pembelajaran, sehingga dapat melakukan modifikasi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana terkait materi pembelajaran yang ada di sekolah.
2. Sesama guru mata pelajaran pendidikan jasmani agar berrkoordinasi sebelum praktik mengajar dilapangan, baik dalam hal materi yang diajarkan maupun tempat praktik, sebab terbatasnya luas lapangan di sekolah. Sehingga diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta tidak saling mengganggu guru maupun siswa kelas lain yang juga belajar pendidikan jasmani.

Sekolah diharapkan dapat lebih cermat dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah. Mulai dari pengadaan hingga perawatan. Sebab sarana dan prasarana yang tidak memiliki kualitas yang baik, maka umur penggunaannya relatif singkat. Serta sarana dan prasarana yang tidak dirawat dengan baik juga akan pendek masa pakainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusdi, dan Banurea, Oda. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arifin, Zaenal. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003): *pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dokumentasi. (2016). *Data Administrasi SMA Negeri 4 Makassar Tahun Ajaran 2017/ 2018*. Makassar.
- Fraenkel, Jack R., & Wallen, Norman E., (1993) *How to Design and Evaluate Research in Education*, New York: McGraw-Hill Publishing Company
- GBHN, 1999-2000. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hisyam, Abror. 1999. *Sarana dan Prasarana olahraga*, Semarang IKIP
- Ihsan, Andi, dan Hasmiati. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Leo, Susanto. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Martin, dan Fuad, Nurhattati, (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- McMillan, James H., dan Schumacher Sally. (2001). *Research in Education: A Conceptual Introduction*, Fifth Edition. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Sarana dan Prasarana Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA, dan Sederajat*, (Online), ([http://puskurbuk.net/web/download/uu/90Permen\\_4\\_2007\\_Std-SarPras.pdf](http://puskurbuk.net/web/download/uu/90Permen_4_2007_Std-SarPras.pdf), diakses 5 Agustus 2019)
- Purwanto, Edi. (2018). *Perbandingan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMA Negeri 1 Polewali dengan SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi FIK Universitas Negeri Makassar
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- UNM (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*
- Winarno. M.E (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.